

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menjaga kebersihan adalah suatu kewajiban bagi manusia agar terhindar dari segala macam kotoran yang akan menyebabkan muncul nya berbagai macam penyakit, baik itu menjaga kebersihan lingkungan, pakaian, termasuk membersihkan organ-organ yang ada pada tubuh manusia dari segala macam kotoran. Kebersihan adalah sebagian dari iman, sebagaimana dengan firman Allah SWT:

... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ٢٢٢

"...Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri" (QS. Al-Baqarah ayat 222) dalam ayat tersebut mengatakan bahwa Allah menyukai orang-orang yang mensucikan diri, oleh karena itu, sebagai wujud kecintaan kita kepada Allah SWT kita harus senantiasa selalu menjaga kebersihan diri.

Kebersihan dan kesehatan telinga perlu dijaga dengan sebaik mungkin agar fungsi dari telinga tidak terganggu. Adanya gangguan pendengaran, penyakit telinga bagian luar, bagian tengah dan bagian dalam bisa diakibatkan karena

kurang nya perhatian dalam menjaga kebersihan telinga. Substansi yang terkumpul pada liang telinga luar mengganggu konduksi suara yang berdampak pada menurun nya ketajaman pendengaran (Liang et al., 2018). Hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia usia di atas 5 tahun diantaranya 2,6% mengalami gangguan pendengaran, 18,8% ada sumbatan serumen, 0,09% mengalami ketulian, dan 2,4% ada sekret di liang telinga. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa gangguan pendengaran masih menjadi permasalahan masyarakat Indonesia. (Kemenkes, 2018)

Masyarakat dunia menganggap bahwa membersihkan telinga sendiri adalah hal yang sangat umum untuk dilakukan, kebiasaan tersebut dianggap sebagai bagian dari kebersihan diri dan sesuatu yang wajib dilakukan. Keadaan telinga seperti gatal dan terasa penuh yang mendukung seseorang untuk mengorek-ngorek telinga mereka. Alat yang paling banyak di gunakan masyarakat dunia adalah *cotton bud*. *Cotton bud* sering menjadi pilihan utama karena rapih, murah dan tersedia di berbagai macam toko seperti mini market, apotek dan super market (Adegbiyi & Aremu, 2018a) . Akan tetapi, penggunaan *cotton bud* yang terlalu sering justru akan menimbulkan berbagai macam masalah dari cedera ringan hingga cedera berat. Sebuah studi yang dilakukan oleh para peneliti Rumah Sakit Anak Nasional di Amerika Serikat menemukan bahwa selama periode 21 tahun dari tahun 1990 sampai 2010 departemen gawat darurat Rumah Sakit tersebut telah merawat sekitar 263 ribu anak yang berusia di bawah 18 tahun karena mengalami cedera telinga yang dikibatkan oleh penggunaan *cotton*

bud. Diperkirakan jumlah anak yang cedera telinga karena penggunaan *cotton buds* sekitar 12.500 per tahun atau sekitar 34 orang tiap hari nya (Harsono, F.H, 2017). Banyaknya bukti yang menunjukkan bahwa sering nya penggunaan *cotton bud* dapat menyebabkan beberapa penyakit telinga seperti impaksi serumen, infeksi telinga, kelumpuhan saraf, pusing, perforasi membrane timpani, trauma liang telinga, dan tuli. (Gadanya et al.,2016)

Serumen yang ada pada telinga manusia sering diartikan oleh masyarakat sebagai kotoran telinga sehingga banyak masyarakat yang justru membersihkan telinga mereka dengan alasan untuk kebersihan. Dalam keadaan normal, serumen tidak akan tertumpuk di liang telinga karena telinga mempunyai mekanisme sendiri untuk mengeluarkan serumen tersebut. Mekanisme pengeluarannya di dukung oleh gerakan mengunyah dan menelan yang dilakukan oleh rahang dan adanya pengaruh dari arah pertumbuhan kulit. Mekanisme tersebut membuat serumen yang ada di dalam liang telinga dalam jumlah yang seimbang (Farid et al., 2019). Rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap mekanisme alamiah pengeluaran serumen membuat masih banyak nya masyarakat yang membersihkan telinga menggunakan *cotton bud*.

Mahasiswa kedokteran cenderung memiliki pengetahuan lebih mengenai kebersihan, mekanisme pengeluaran serumen pada telinga, dan dampak dari penggunaan *cotton bud*. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Hubungan Pengetahuan Mengenai Bahaya Membersihkan Serumen Menggunakan *Cotton Bud* Terhadap Keadaan Tingkat

Serumen Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2018” untuk membuktikan apakah ada hubungan mengenai pengetahuan dengan keadaan tingkat serumen.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai bahaya menggunakan *cotton bud* terhadap keadaan tingkat serumen telinga?
2. Apakah kebiasaan membersihkan telinga sendiri berpengaruh terhadap kebersihan telinga?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan mengenai bahaya pembersihan serumen menggunakan *cotton bud* terhadap keadaan tingkat serumen telinga mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) angkatan 2018

2. Tujuan Khusus

Mengetahui hubungan antara pengetahuan mengenai bahaya pembersihan serumen menggunakan *cotton bud* terhadap pemilihan alat pembersih telinga

Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai bahaya praktik membersihkan serumen sendiri dengan menggunakan *cotton bud* dan juga dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai karakteristik dan fungsi serumen.

2. Manfaat bagi pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan ilmiah sebagai sarana penyebarluasan ilmu dan diharapkan dapat mejadi sarana untuk melatih berfikir secara logis dan sistematis.

3. Manfaat bagi penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mejadi salah satu referensi untuk penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode dan subjek yang lebih representatif sehingga didapatkan hasil penelitian yang bisa di generalisasikan.

Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

| Peneliti (Tahun) | Judul Penelitian | Variabel | Desain Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan |
|-----------------------|---|--|--|--|---|
| (Sm et al., 2015a) | Knowledge of Cerumen and Effect of Ear Self-Cleaning | Pengetahuan mengenai serumen, efek dari praktik | Penelitian ini adalah penelitian deskriptif | Tidak ada hubungan yang signifikan antara | Responden pada penelitian tersebut adalah para petugas |

| | | | | | |
|------------------------|---|--|--|---|--|
| | Among Health Workers in a Tertiary Hospital La Connaissance De | pembersihan telinga sendiri | dengan desain <i>cross sectional</i> yang dilakukan kepada petugas Rumah Sakit Pendidikan Universitas Babcock, Nigeria Barat Daya, periode April-Juni 2015. Pengambilan sampel menggunakan metode <i>stratified sampling</i> | pengetahuan dengan praktek membersihkan telinga sendiri | kesehatan di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Babcock, dan pada penelitian tersebut meneliti pengetahuan petugas medis terhadap serumen telinga dan efek dari praktik pembersihan telinga, sedangkan reponden penelitian saya adalah para mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan penelitian yang dilakukan adalah pengetahuan mengenai bahaya penggunaan kapas lidi terhadap keadaan tingkat seruman mahasiswa kedokteran UMY |
| (Najwati et al., 2017) | Gambaran Pengetahuan Orang Tua dan Perilaku Membersihkan Liang Telinga Anak dengan Kejadian Impaksi | Pengetahuan dan perilaku orangtua terhadap membersihkan telinga, kejadian impaksi serumen pada | Jenis studi penelitian ini adalah observational deskriptif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> . | Terdapat lebih dari setengah jumlah anak kelas 1 SD dari 5 Sekolah Dasar yang diperiksa mengalami impaksi | Pada penelitian ini fokus penelitian pada pengetahuan orang tua dan gambaran perilaku membersihkan telinga anak |

| | | | | | |
|-------------------|---|---|---|--|--|
| | Serumen pada Anak Sekolah Dasar di Wilayah Pesisir | anak | Pengambilan sampel dengan cara <i>simple random sampling</i> untuk menentukan nama Sekolah Dasar dan <i>sample frame listing</i> berdasarkan daftar peserta didik untuk menentukan nama anak | serumen yaitu 50,8 %, sedangkan proporsi orang tua yang berpengetahuan baik adalah 52,7 % | terhadap kejadian impaksi serumen. Sedangkan penelitian saya mengenai pengetahuan mahasiswa kedokteran terhadap bahaya penggunaan <i>cotton buds</i> dan hubungannya terhadap tingkat keadaan serumen telinga. |
| (SA et al., 2018) | Attitude and Awareness of The Health Hazards Associated With Self-Ear Cleaning Using Cotton Buds Amongst Adult Patients Attending Federal Medical Centre Lokoja, North Central Nigerian | Sikap dan kesadaran terhadap bahaya penggunaan <i>cotton bud</i> , derajat pengetahuan dan penerimaan terhadap bahaya kesehatan | Jenis penelitian ini adalah studi prospektif berbasis Rumah Sakit dengan desain penelitian cross sectional kepada pasien departemen THT, GOPD dan staff medis Federal Medical Centre Lokoja, Kogi state. Sampel yang sudah terkumpul selanjutnya di lakukan perhitungan dengan menggunakan formula Fisher | Terdapat 78% (376 dari 482 responden) yang sadar akan bahaya pembersihan telinga sendiri dan terdapat 89,6 % (319 responden) yang menggunakan <i>cotton bud</i> untuk membersihkan telinga, oleh karena itu dibutuhkan lebih banyak informasi tentang bahaya penggunaan <i>cotton bud</i> untuk mencegah kebiasaan tersebut. | Pada penelitian ini dilakukan kepada pasien dewasa yang terdapat pada departemen THT dan para staff medis di Rumah Sakit Federal Medical Centre Lokoja dan penelitian yang dilakukan mengenai perilaku dan kesadaran mengenai bahaya praktik membersihkan telinga sendiri menggunakan <i>cotton bud</i> . Sedangkan penelitian saya di lakukan pada mahasiswa kedokteran UMY dengan penelitian yang dilakukan adalah |

penelitian yang
dilakukan
adalah
pengetahuan
mengenai
bahaya
penggunaan
kapas lidi
terhadap
keadaan tingkat
seruman
mahasiswa
kedokteran
UMY
